

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA/SMK/MA  
SE-KABUPATEN KARAWANG**

**Ditunjukkan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Uhamka**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**Oleh  
Nur Rizqillah Al-Maulidah  
1601015116**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling  
Di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang

Nama : Nur Rizqillah Al-Maulidah  
NIM : 1601015116

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

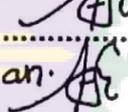
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		17/12-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		17/12-2020
Pembimbing	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		15/12-2020
Penguji I	: Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A, M.Si., Kons		15/12-2020
Penguji II	: Dwi Dasalinda, M.Pd		01/10-2020

Disahkan Oleh  
Dekan



Dr. Dursian Bahdusyah, M.Pd  
NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Nur Rizqillah Al-Maulidah:** 1601015116. “*Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang umumnya sering dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling bahwa terdapat guru bidang studi yang dialih fungsikan sebagai guru BK. Alokasi waktu, beban kerja, sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari *stakeholder* menjadi penyebab timbulnya permasalahan bagi guru BK, sehingga permasalahan tersebut dapat meningkatkan stres kerja di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan stres kerja dengan kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten karawang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional. Dengan populasi berjumlah 109 guru BK aktif termasuk anggota MGBK yang minimal bekerja selama 1 tahun di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang. Sampel penelitian berjumlah 86 guru BK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Jenis instrumen berupa kuesioner yang telah diuji melalui uji validitas dan reliabilitas.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa stres kerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang berdasarkan golongan atau pangkat, jenis kelamin dan lama bekerja tergolong dalam kategori sedang. Hubungan stres kerja dengan kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang sebesar (32,5%) dalam kriteria sedang. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t melalui analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  dan hasil t hitung sebesar  $6,364 > t$  tabel 1,663 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Stres Kerja, Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

## ABSTRACT

**Nur Rizqillah al-Maulidah:** 1601015116. "*Relationship of Work Stress on Teacher Performance Guidance and Counselling in Senior High School / Vocational Senior High School / Islamic Senior High School in Karawang Regency*". Thesis. Jakarta: Guidance and Counselling Study Program of Faculty of Teacher Training and Education. University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

*This research is based on problems that are commonly experienced by guidance and counselling teachers (BK) that there are teachers in the field of study who are switched as BK teachers. Allocation of time, workload, facilities and infrastructure, as well as lack of support from stakeholders is the cause of problems for BK teachers, so that the problem can increase work stress in schools. The purpose of this research is to know and describe the relationship of work stress on the performance of guidance and counselling teachers in Senior High School / Vocational Senior High School / Islamic Senior High School in Karawang regency.*

*The research method used is quantitative associative. With a population of 109 active BK teachers including MGBK members who have at least worked for 1 year in Senior High School / Vocational Senior High School / Islamic Senior High School in Karawang Regency. The research sample is 86 teachers BK. Sampling techniques used are Non-Probability Sampling techniques with purposive sampling type. This type of instrument is a questionnaire that has been tested through validity and reliability tests.*

*The results of data processing showed that the stress of the work of guidance and counseling teachers in Senior High School / Vocational Senior High School / Islamic Senior High School in Karawang regency, based on class or rank, gender, and length of work are classified in the moderate category. The relationship of work stress on teacher performance of guidance and counseling in Senior High School / Vocational Senior High School / Islamic Senior High School in Karawang regency amounted to (32.5%) in the moderate criteria. The hypothetical test results were conducted using a *t* test through a simple linear regression analysis, obtained a significance value of  $0.000 > 0.05$  and the *t* count result of  $6,364 > t$  table  $1,663$  then  $H_0$  rejected or  $H_0$  accepted, meaning that there is an effect of work stress on the performance of guidance and counseling teachers in Senior High School / Vocational Senior High School / Islamic Senior High School in Karawang Regency.*

*Keywords: Work Stress, Teacher Performance Guidance and Counselling.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA ILMIAH .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Teori Stres Kerja.....	10
a. Pengertian Stres .....	11
b. Pengertian Stres Kerja.....	14

c. Bentuk-Bentuk Stres .....	16
d. Sumber-Sumber Stres Kerja .....	19
e. Gejala-Gejala Stres Kerja .....	21
f. Indikator Stres Kerja .....	22
g. Mengelola Stres .....	26
2. Teori Kinerja.....	26
a. Pengertian Kinerja .....	27
b. Pengertian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling ....	29
c. Standar Kompetensi Konselor .....	42
d. Faktor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling .....	48
e. Indikator Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling.....	50
3. Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Guru .....	51
B. Penelitian yang Relevan .....	54
C. Kerangka Berfikir.....	57
D. Hipotesis.....	58
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
1. Tempat.....	59
2. Waktu Penelitian .....	60
C. Metode Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel .....	62
1. Populasi .....	62

2. Sampel.....	63
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	63
4. Ukuran Sampel .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
1. Instrumen Variabel Terikat .....	65
a. Definisi Konseptual.....	65
b. Definisi Operasional.....	65
c. Jenis Instrumen.....	67
d. Kisi-kisi Instrumen .....	68
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas ....	73
2. Instrumen Variabel Bebas .....	74
a. Definisi Konseptual.....	74
b. Definisi Operasional.....	74
c. Jenis Instrumen.....	76
d. Kisi-kisi Instrumen.....	77
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas ....	83
F. Teknik Analisis Data.....	84
1. Deskripsi Data .....	87
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	88
3. Pengujian Hipotesis.....	89

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	91
1. Deskripsi Data Variabel Stres Kerja .....	106

2. Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling.....	122
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	124
C. Pengujian Hipotesis .....	126
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	132
E. Keterbatasan Penelitian .....	132
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	135
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya pendidikan pada saat ini, menyebabkan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan tuntutan guru pun semakin meningkat. Seorang guru adalah seorang pelayan yang dituntut untuk selalu memiliki tingkah laku yang positif misalnya penyabar, penuh perhatian, hangat, humoris, dan yang paling penting memiliki rasa empati. Dalam menjalankan tugas tersebut tidak sedikit beban kerja yang harus di emban oleh guru yang memungkinkan menimbulkan kerumitan, ketidakpuasan, kejenuhan dan kelelahan baik secara fisik maupun psikis.

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur dan fasilitator (UURI, 2003 Pasal 1 Ayat 6). Kesejajaran posisi ini tidaklah berarti bahwa semua tenaga pendidik itu tanpa keunikan dalam konteks tugas dan ekspetasi kerja. Demikian juga guru BK memiliki keunikan konteks tugas dan ekspetasi kinerja yang berbeda dengan guru lainnya.

Dengan mempertimbangkan berbagai kenyataan pelayanan ahli Bimbingan dan Konseling berada dalam konteks tugas kawasan pelayanan yang bertujuan dalam pengembangan dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam

bidang pengembangan kehidupan pribadi, belajar, sosial, serta perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru Bimbingan dan Konseling tidaklah ringan seperti anggapan “miring” selama ini bahwa guru BK tidak memiliki pekerjaan yang jelas selain menangani siswa bermasalah. Selain itu, masih ada guru BK yang bukan berlatar belakang Bimbingan dan Konseling atau guru bidang studi yang ditugaskan sebagai guru BK. Berdasarkan hasil penelitian (Sutirna, 2019) menyatakan bahwa di Kabupaten Karawang masih banyak guru mata pelajaran diberi tugas tambahan sebagai guru BK. Hal ini disebabkan masih banyak kekurangan tenaga Pendidikan untuk guru BK.

Lalu, masih terdapat beberapa sekolah yang belum ada alokasi jam di dalam pembelajaran untuk Bimbingan dan Konseling, berdasarkan hasil penelitian (Mahanggi, Nusantoro, & Kurniawan, 2014) yang menyatakan bahwa kebijakan alokasi jam BK presentasinya 20% sama sekali tidak ada jam BK, 40% semua kelas ada jam BK sedangkan 40% lainnya hanya sebagian kelas yang ada. Untuk itu guru Bimbingan dan Konseling membuat peraturan kegiatan Bimbingan dan Konseling di luar jam pembelajaran. Hal ini tentu membutuhkan suatu konsentrasi, tenaga, pikiran serta perhatian khusus untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

Tuntutan dan tantangan kerja, serta kondisi lingkungan pekerjaan yang syarat dengan masalah tak pelak menjadikan persoalan dan memunculkan kejenuhan bagi guru Bimbingan dan Konseling. Di satu sisi,

guru Bimbingan dan Konseling adalah manusia biasa yang secara kodrati juga memiliki berbagai permasalahan kehidupan, namun di sisi lain, tuntutan pekerjaan mewajibkan dirinya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling senantiasa dituntut untuk memahami kondisi dan keadaan siswa dengan sepenuh hati di dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dibutuhkan adanya keterlibatan emosional antara dirinya dengan siswa.

Kondisi pekerjaan yang terus-menerus seperti ini tentu saja dapat menjadikan stres kerja, hal ini disebabkan karena pada pekerjaan pelayanan kemanusiaan berkenaan dengan besarnya keterlibatan emosional yang dapat menimbulkan tekanan yang cukup besar dalam diri pemberi pelayanan. Karena profesi guru termasuk ke dalam profesi pelayanan sosial, maka dapat ditafsirkan bahwa profesi guru juga rentan terhadap stres. Fakta lain yang mendukung adalah penelitian menemukan bahwa 78% guru mengungkapkan pekerjaannya sebagai sumber stres sedangkan profesi lain hanya 38%. Ilfiandra dalam (Dewi, Siwabessy, & Setiawan 2013). Sehingga membutuhkan energi besar untuk selalu bersikap sabar dalam memahami orang lain. Baik itu yang berada dalam keadaan krisis, frustrasi, ketakutan dan kesakitan. Jika hal itu tidak dapat dilakukan, maka kemungkinan terjadi stres akan semakin besar.

Untuk itu terdapat hal-hal yang menjadi pemicu sumber stres kerja Robbins, (2006:793), menyatakan sumber stres kerja yaitu tuntutan tugas, tuntutan peran serta tuntutan antar pribadi, struktur organisasi serta

kepemimpinan. Tuntutan tugas ditunjukkan dengan guru Bimbingan dan Konseling menangani siswa yang melebihi standar jumlah konseli yang harus dilayani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aufa, 2014) menyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling menangani lebih dari 150 siswa yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Bahkan masih terdapat di beberapa wilayah penyebaran guru Bimbingan dan Konseling belum merata ke semua daerah, sehingga rasio jumlah guru BK tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Sementara tuntutan peran ditunjukkan melalui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami karakteristik konseli, bahwa mayoritas guru Bimbingan dan Konseling menangani siswa yang bermasalah seperti siswa yang melanggar tata tertib baik di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung, maupun berbagai pelanggaran yang dilakukan di luar kelas. Bahkan tidak jarang konseli direkomendasikan langsung oleh guru mata pelajaran agar menemui guru bimbingan dan konseling karena tidak mengerjakan PR/bermain HP saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kondisi emosional guru Bimbingan dan Konseling.

Selain itu muncul tantangan yang berkenaan dengan tuntutan antar pribadi, secara realita nya dalam menjalankan tugasnya guru Bimbingan dan Konseling tidak bekerja sendirian, ada pihak lain yang harus dilibatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa, seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran atau orang tua siswa. perdebatan

kecil/konflik sering mewarnai pekerjaan mereka sebelum akhirnya mencapai kesepakatan. Apabila terjadi kesalahpahaman pada salah satu pihak diantara mereka maka akan menimbulkan suatu kelelahan tersendiri khususnya bagi guru Bimbingan dan Konseling. Kondisi pekerjaan yang membutuhkan keterlibatan emosional yang intensif, dapat menimbulkan stres kerja dan jika stres ini diabaikan akan berpotensi menimbulkan kejenuhan dalam bekerja.

(Gachara & Wasanga, 2011) menjelaskan bahwa Guru BK memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap kelelahan dari pada individu dalam bidang pekerjaan lainnya. Selain itu hasil penelitian (Szefczyk-polowczyk & Zygmunt, 2015) menunjukkan bahwa 54% guru merasa stres dengan pekerjaan mereka. bahkan beban berat kerja guru ternyata tidak diimbangi dengan penghargaan yang diperoleh guru tersebut. Kondisi stres ini tidak dapat diabaikan karena dapat berkembang menjadi depresi yang berpotensi menimbulkan munculnya berbagai penyakit fisik dan menurunkan produktivitas dan kualitas hidup seseorang.

Stres sebagai suatu situasi yang menekan baik secara fisik maupun psikologis dengan kata lain terjadi ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan kapasitas respon dari individu. Jadi ketika seseorang mengalami stres kerja maka kemungkinan tidak dapat bekerja maksimal secara fisik, mental dan emosional. Sehingga berpotensi menyebabkan penurunan produktivitas kerja.

Proses pendidikan dan pembelajaran akan mengalami hambatan, apabila guru yang menjadi figur sentral sedang bermasalah. Masalah itu bisa saja mempengaruhi kinerjanya sehingga tidak dapat menjalankan kewajibannya secara utuh sebagaimana tujuan pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik, secara optimal. Berkaitan dengan kinerja guru Bimbingan dan Konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana seorang guru Bimbingan dan Konseling merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling. (Lahmuddin 2011:5-6).

Kinerja yang baik dan tinggi yang dimiliki oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa menjalankan kehidupan efektif sehari-hari, serta mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Sementara jika kinerja yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling turun, dapat mempengaruhi kualitas pelayanan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa sehingga hal tersebut akan berdampak pada sekolah itu sendiri. Oleh karena itu kinerja seorang guru Bimbingan dan Konseling perlu mendapatkan perhatian yang baik dari pihak manajemen dengan kajian berkaitan stres dan kinerja guru. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian ilmiah tentang “Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa guru di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang yang bukan berlatar belakang Bimbingan dan Konseling ditugaskan sebagai guru BK
2. Beberapa sekolah di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang belum ada alokasi jam BK di dalam pembelajaran
3. Beberapa guru di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang menangani siswa melebihi standar yang telah ditentukan
4. Kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang tidak diimbangi dengan penghargaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian, maka masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis utama yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah utama yaitu: apakah ada pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Karawang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan terkait stres kerja dan kinerja guru Bimbingan dan Konseling.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

Dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan konsep manajemen pendidikan. Khususnya yang berkaitan tentang stres lingkungan kerja dan bisa juga sebagai informasi empiris tentang pengaruh stres lingkungan kerja terhadap kinerja guru di sekolah.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja guru dan mengurangi stres, terutama pada stres lingkungan kerja.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal yang sama.

d. Peneliti sendiri

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aufa, A. (2014). *Upaya Prepentif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Terjadinya Burnout*. 11(1).
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carnegie, D. (2014). *Overcoming Worry And Stress: Menaklukan Kecemasan & Stres Untuk Hidup Lebih Bermakna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, S., Siwabessy, L., & Setiawan, T. I. (2013). Profil Burnout Guru Smp Di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Berdasarkan Faktor. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Gachara, E., & Wasanga, C. (2011). Kenyan Journal of Guidance , Counselling and Psychology. *Guidance , Counselling and Psychology*, 1(1), 21.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, H. (2001). *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Depok: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. (2010). *Uji Persyaratan Analisis*. Bandung: Rineka Cipta.
- Lubis, L. (2011). *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mahanggi, D. R. A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sma Negeri Se-Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 49–56.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moehariono, moehariono. (2012). *Pengukuran Kerja Berbasis Kompetensi*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nasrum, A. (2019). *Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 18 Gowa*.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Prfofesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Permendiknas dan BAKN. (2010). *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*.
- Priyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Rasmun, R. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: CV. Sagung Sego.
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman, R. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sandra, R., & Ifdil, I. (2015). Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Educatio*, 1, 80–85.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi, S. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutirna, S. (2019). Layanan Bimbingan Dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1762>
- Suwarto, S. (1999). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Szefczyk-polowczyk, L., & Zygmunt, A. (2015). *Stress in the teaching profession*. 5(6), 191–210. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18491>
- UURI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>

Waluyo, M. (2013). *Psikologi Industri*. Jakarta: Akademia Permata.

Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Wirawan, W. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

